

KEEFEKTIFAN MODEL STAD, ATM, DAN PEMODELAN STRUKTUR TEKS TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI

Kuniati Sobolo¹
Abd Rahman Rahim²
Munirah³

¹SMA Negeri 6 Palopo, Palopo, Indonesia

^{2,3}Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

kurniatinia.sibulo@gmail.com¹⁾

rahman@unismuh.ac.id^{2*)}

andhies@unismuh.ac.id³⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Tingkat kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 6 Palopo sebelum penerapan model STAD, metode ATM dan pemodelan struktur teks, (2) Tingkat kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 6 Palopo sesudah penerapan model STAD, metode ATM dan pemodelan struktur teks, dan (3) Keefektifan penerapan model STAD, metode ATM dan pemodelan struktur teks terhadap peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 6 Palopo. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan teknik *pretest-posttest design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 6 Palopo, dengan jumlah sampel sebanyak 95 siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Paired-Sample T-Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Tingkat kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 6 Palopo sebelum menggunakan model STAD, metode ATM, dan pemodelan struktur teks memenuhi kriteria sedang, (2) Tingkat kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 6 Palopo sesudah menggunakan model STAD, metode ATM, dan pemodelan struktur teks memenuhi kriteria tinggi, dan (3) Model STAD, metode ATM, dan pemodelan struktur teks efektif dalam pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 6 Palopo. Hal ini telah dibuktikan dalam hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat keterampilan menulis teks eksposisi siswa sebelum dan sesudah menggunakan model STAD, metode ATM, dan pemodelan struktur teks.

Kata Kunci: Model STAD, Metode ATM, Struktur Teks, Teks Eksposisi

Published by:



Copyright © 2021 The Author (s)

This article is licensed under CC BY 4.0 License



KEEFEKTIFAN MODEL STAD, ATM, DAN PEMODELAN STRUKTUR TEKS TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI

1. Pendahuluan

Standar kompetensi dan standar isi kurikulum 2013 menyatakan bahwa pembelajaran bahasa diarahkan untuk membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan Keterampilan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis (Depdikbud, 2013). Pada hakikatnya tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, yakni agar siswa terampil berbahasa. Keterampilan berbahasa dibedakan dari empat macam, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa saling berhubungan dan membangun satu kemahiran berbahasa yang memungkinkan seseorang dapat berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, pada kurikulum 2013 basis pembelajarana dalah teks.

Seiring perkembangan dalam dunia pendidikan, semakin meningkat pula kebutuhan akan pembelajaran yang baik, bermutu dan semakin mendesak. Pembelajaran yang baik dan bermutu dapat diwujudkan antara lain dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat. Standar kompetensi menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia merupakan untuk menunjukkan jati diri sebagai pribadi yang mampu karena siswa yang mampu menerangkan ide/gagasannya, perasaannya, dan pendapatnya dalam bentuk tulisan sesuai keinginan , sejalan dengan kenyataan tersebut. Syafie (2010) mengemukakan bahwa menulis adalah menuangkan gagasan , pendapat, keinginan dan informasi ke dalam bentuk tulisan mengirimkannya kepada pembaca atau orang lain. Oleh karena itu menulis dikategorikan sebagai keterampilan berbahasa yang produktif.

Kegiatan menulis merupakan aktifitas yang menggunakan proses berpikir. Proses berpikir tersebut penulis dalam dua hal, yakni apa dan bagaimana cara menulis. Nursito (2012) mengatakan bahwa salah satu tugas penting seorang penulis ialah menguasai cara menulis dan berpikir akan banyak membantu dalam usaha pencapaian sesuatu tujuan yang penting yang diatur unsur-unsur tersebut ialah perencanaan, penataan, dan gaya dalam penulisan argumentasi atau karya tulis ilmiah. Senada dengan kenyataan di atas, Akhdiah, dkk (2010) mengatakan bahwa; "Umumnya proses penulisan melalui tiga tahap, (1) Prapenulisan atau penemuan, (2)

penataan, (3) penulisan dan perevisian”. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa menulis merupakan aktifitas yang menentukan proses yang dimulai dari mencari ide, menulis ide dan sampai pada mempublikasikannya.

Salah satu keterampilan menulis yang diharapkan bagi siswa termasuk di SMA adalah menulis teks eksposisi. Menulis eksposisi merupakan hal penting dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini penting bagi seluruh pembaca, baik dalam dunia pendidikan, maupun kehidupan pada umumnya. Namun, masalahnya tidak sedikit siswa kurang menyukai pembelajaran menulis termasuk teks eksposisi dikarenakan oleh sulitnya mengorganisasikan ide tulisannya dengan tepat. Siswa menganggap bahwa menulis membutuhkan kelengkapan syarat yang harus dipenuhi sehingga menjadi beban hasil moril yang ditanggung. Hal tersebut kemungkinan disebabkan oleh strategi yang digunakan oleh guru tidak menarik dan kurang variatif. Keterampilan menulis merupakan aspek yang cukup rumit karena keterampilan ini mencakup keterampilan yang lebih khusus di antaranya menyangkut pemakaian ejaan, diksi, kosakata, kohesi, koherensi, dan struktur kalimat serta penyusunan paragraf.

Salah satu strategi pembelajaran yang diharapkan dapat membantu pembelajaran menulis adalah strategi pembelajaran kooperatif. Slavin (Sanjaya, 2010) menyatakan dua alasan dianjurkannya pembelajaran kooperatif, yakni pertama, beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus juga dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. Kedua, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.

Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (reward), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan (Sanjaya, 2010). Strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis siswa. Hal tersebut dikarenakan karakter pembelajaran kooperatif tipe STAD memperlakukan siswa secara kelompok dan diberikan keluwesan dalam menuangkan gagasan/ide secara tulisan. Untuk memaksimalkan pemanfaatan STAD, dapat dibantu dengan model lain. STAD dapat dibantu dengan metode peniruan atau biasa dikenal dengan ATM (amati, tiru dan modifikasi). Metode ATM adalah metode pembelajaran berbasis pengalaman yang menekankan pada keterlibatan dan keikutsertaan siswa secara langsung pada hal yang dipelajari atau topik tertentu yang ingin dikembangkan menjadi tulisan. Metode ATM ini secara spesifik merupakan metode yang dirancang untuk pembelajaran menulis.

Secara khusus dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, maka peniruan teks ekposisi

perlu lengkap dengan analisis sesuai struktur teksnya. Dengan demikian, siswa akan lebih muda melakukan peniruan dan pemahaman teks karena telah disodorkan hasil analisis teks yang baik. Oleh karena dalam penelitian ini digabungkan tiga aspek penting yaitu perpaduan model STAD, metode ATM dan pemodelan struktur teks dalam menulis teks eksposisi di SMA. Masalah peningkatan kemampuan menulis penting diteliti, karena berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di sekolah-sekolah. Penerapan strategi perpaduan model STAD, metode ATM dan pemodelan struktur teks terhadap kemampuan menulis teks eksposisi diyakini dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa SMA. Selain itu, hal ini juga belum pernah dilakukan termasuk lokasi penelitian yaitu SMA Negeri 6 Palopo.

1.1 Hakekat menulis

Menulis pada hakekatnya menyampaikan ide atau pesan dengan menggunakan lambang grafik (tulisan) kepada orang lain. Dalam kegiatan menulis seseorang juga dituntut untuk menguasai komponen-komponen tulisan yang meliputi isi (materi) tulisan, organisasi tulisan, kebahasaan, (kaidah bahasa tulis), gaya penulisan, dan mekanisme tulisan (Mulyati, 2012). Sedangkan Syafi'ie (2010) mengemukakan bahwa salah satu substansi retorika menulis adalah penalaran yang baik. Dalam hal ini, berarti untuk menghasilkan kesimpulan yang benar harus dilakukan penalaran secara cermat dengan berdasarkan pikiran yang logis.

Alhadiah dkk. (2010) menjelaskan pemerolehan keterampilan menulis dilakukan melalui proses karena hal ini merupakan kegiatan yang produktif. Sebagai suatu proses, merupakan suatu rangkaian aktivitas yang terjadi dari beberapa tahap, yaitu pramenulis, menulis, dan revisi. Selanjutnya dikatakan bahwa dalam kegiatan menulis ini seseorang penulis harus memanfaatkan pengetahuan tentang struktur bahasa, kosakata, dan pengetahuan yang mendukung tulisannya. Menurut Sutejo (2010), untuk mengukur kriteria tulisan yang baik, hal-hal yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut: (a) relevansi kesesuaian antar paragraf yang meliputi dan (b) akurasi. Sedangkan menurut Nursisto (2012:49) ciri-ciri karangan yang baik adalah: (1) berisi hal-hal yang bermanfaat, (2) pengungkapan jelas, (3) penciptaan kesatuan dan pengorganisasian, (4) efektif dan efisien, (5) ketepatan penggunaan bahasa, (6) ada variasi kalimat, (6) vitalitas, (7) cermat, dan (8) objektif.

1.2 Teks Eksposisi

Teks eksposisi merupakan genre teks tanggapan. Teks tanggapan hakikatnya adalah teks yang berisi sambutan terhadap ucapan (kritik, komentar, dan sebagainya) dan apa yang diterima oleh pancaindra, bayangan dalam angan-angan. Teks genre ini dapat dibedakan menjadi dua buah teks, yaitu teks eksposisi dan teks ekplanasi (Mahsun, 2018). Teks eksposisi adalah paragraf atau karangan yang terkandung sejumlah informasi dan pengetahuan yang disajikan

secara singkat, padat, dan akurat. Teks eksposisi berisi paparan gagasan atau usulan sesuatu yang bersifat pribadi. Itu sebabnya, teks ini sering juga disebut sebagai teks argumentasi satu sisi (Wiratno, 2014). Struktur berpikir yang menjadi muatan teks ekposisi adalah: tesis/pendapat dan alasan/argumentasi, serta pernyataan ulang pendapat.

1.3 Pembelajaran Kooperatif

Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok menguasai bahan pelajaran. Pada pembelajaran kooperatif diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar yang baik, siswa diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Menurut Slavin, selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan (Rafli, 2017). Tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik pembelajaran kooperatif sebagaimana dikemukakan oleh Slavin (Rafli, 2017), yaitu penghargaan kelompok, pertanggungjawaban individu, dan kesempatan yang sama untuk berhasil. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting yang dirangkum oleh Ibrahim (2015), yaitu: hasil belajar akademik, penerimaan terhadap perbedaan individu, dan pengembangan keterampilan sosial. Walaupun prinsip dasar pembelajaran kooperatif tidak berubah, terdapat beberapa variasi dari model tersebut. Namun, yang akan dibahas di sini adalah strategi kooperatif tipe STAD. *Student Teams-Achievement Division* (STAD) dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkins dan merupakan strategi pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Guru yang menggunakan STAD, juga mengacu kepada belajar kelompok siswa, menyajikan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu dengan menggunakan presentasi verbal atau teks.

Model pembelajaran kooperatif ada 6 fase (langkah) utama disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Fase pembelajaran kooperatif

Fase	Aktivitas Guru
Fase – 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa.
Fase – 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bacaan.
Fase – 3 Mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase – 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.

Fase	Aktivitas Guru
Fase – 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari oleh masing-masing kelompok dan mempersentasikan hasil kerjanya.
Fase – 6 Memberi penghargaan	Guru mencari cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

1.4 Metode ATM (Amati Tiru dan Modifikasi)

Belajar dengan metode ATM adalah harus memiliki prinsip berpikir yang tepat dalam tahapannya, baik mengamati, meniru dan memodifikasi contoh yang baik sebagai berikut. (1) Amati. Guru dan siswa haruslah memiliki prinsip "amati" terhadap segala hal yang berhubungan dengan disiplin ilmu terutama keterampilan yang sedang dipelajarinya. (2) Tiru. Prinsip tiru adalah lanjutan dari prinsip amati yang lahir dari dalam diri sendiri ketika dirasa sudah memahami sesuatu dari hasil pengamatan yang dilakukan. (3) Modifikasi. Setelah melakukan pengamatan dan peniruan maka prinsip selanjutnya adalah prinsip modifikasi.

Berkaitan dengan masalah penelitian, ada beberapa hasil penelitian yang relevan. Sukerti (2020) dalam penelitiannya mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe stad untuk meningkatkan hasil belajar tematik pada siswa kelas III SD melaporkan bahwa STAD efektif dalam meningkatkan kemampuan hasil belajar tematik siswa SD Negeri Kampung Baru 2 Bali. Ariantini dkk. (2015) melaporkan hasil penelitian mengenai pemanfaatan metode pelatihan terbimbing dan STAD dengan penggunaan narasi stand up comedy show di Metro TV efektif meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot siswa Kelas X-Ibb2 Sma Negeri 3 Singaraja. Ningtias, (2017) dalam laporan penelitian mengenai penerapan model kooperatif tipe student team achievement division (Stad) disertai lembar kerja siswa (Lks) pada pembelajaran ipa di SMP Negeri 7 Bondowo, dinyatakan efektif. Herlina (2016) melaporkan dalam hasil penelitiannya bahwa penerapan metode ATM (Amati, Tiru, Dan Modifikasi) berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan membaca puisi

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang berupaya mengungkap data apa adanya melalui eksperimen. Metode eksperimen ini pada prinsipnya adalah mengujicobakan penggunaan Model STAD, metode ATM, dan pemodelan struktur teks dalam pembelajaran menulis eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 6 Palopo. Penelitian ini dilakukan pada satu kelas dengan pola pretest dan posttest. Populasi atau subjek dalam penelitian ini adalah seluruh kelas

X siswa SMA Negeri 6 Palopo tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 188 orang. Sesuai dengan karakteristik penelitian, dan jumlah populasi yang cukup besar, maka populasi dilakukan teknik sampling (random sampling/sampel terhadap kelas sebanyak 50%). Oleh karena itu, secara acak sample penelitian diambil semua kelas ganjil (X1, X3, dan X5 sebanyak 95 orang.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik tes (pengetesan hasil belajar menulis eksposisi). Adapun tahapan dalam mengumpulkan data yang dilakukan, yaitu siswa sampel diberikan tes pembelajaran menulis eksposisi (tugas menulis eksposisi). Setelah itu dilakukan pembelajaran menggunakan Model STAD, metode ATM, dan pemodelan struktur teks sebanyak 2 kali setiap kelas. Ketiga kelas tersebut diberikan kembali tes/tugas yang sama sesuai yakni tes menulis teks eksposisi. Selanjutnya dianalisis untuk menguji keefektifannya dengan membandingkan hasil pretest dan postest.

Analisis data penelitian ini meliputi, data Hasil belajar eksposisi siswa (pretest dan postest) dianalisis dengan teknik presentasi (%) dengan rumus: $n/N \times 100$ untuk rentang 10-100. Untuk keperluan analisis kualitatif akan digunakan teknik kategorisasi berdasarkan standar yang ditetapkan pada Pedoman Penilaian Hasil Belajar SMA pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Kategorisasi Nilai

Konversi nilai akhir (10-100)	Kategori
0 – 40	Sangat Kurang
41 – 55	Kurang
56 – 70	Sedang
71 – 85	Memadai
86 – 100	Sangat memadai

(Depdikbud, 2013)

Selanjutnya, teknik yang digunakan dalam menganalisis data mengenai keefektifan atau perbandingan pretest dan postest hasil belajar menulis teks adalah perhitungan statistik inferensial dengan analisis *computer uji t program excel*.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Adapun data yang dianalisis adalah hasil belajar keterampilan menulis teks eksposisi siswa sebelum kelompok eksperimen (X) dan hasil belajar menulis teks eksposisi siswa kelompok kontrol (Y). Hasil analisis data tersebut terbagi dalam beberapa tiga macam, yaitu skor kemampuan menulis teks eksposisi sebelum dan sesudah menggunakan model STAD, metode ATM, dan pemodelan struktur teks, dan data perbandingan atau hasil Uji-T dari kedua data tersebut, serta pengujian hipotesis.

1. Tingkat keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 6

Palopo sebelum menggunakan model STAD, metode ATM, dan pemodelan struktur teks.

Data tingkat keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 6 Palopo sebelum menggunakan model STAD, metode ATM, dan pemodelan struktur teks model STAD, metode ATM, dan pemodelan struktur teks dapat dilihat pada ringkasan nilai konversi 1-100 dari skor mentah dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Statistik nilai keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 6 Palopo sebelum menggunakan model STAD, metode ATM, dan pemodelan struktur teks.

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	95
Nilai Ideal	100
Nilai Tertinggi	75
Nilai Terendah	55
Nilai Rata-rata	62

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 6 Palopo sebelum menggunakan model STAD, metode ATM, dan pemodelan struktur teks dengan subjek/responden penelitian 95 orang siswa sebesar 62. Nilai yang dicapai responden tersebar dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 55 dari nilai tertinggi yang mungkin dicapai 100 dan nilai terendah yang mungkin dicapai 0.

Berdasarkan kategorisasi, maka dinyatakan bahwa nilai keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 6 Palopo sebelum menggunakan model STAD, metode ATM, dan pemodelan struktur teks berada pada kategori sedang.

2. Tingkat keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 6 Palopo sesudah menggunakan model STAD, metode ATM, dan pemodelan struktur teks.

Data tingkat keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 6 Palopo sesudah menggunakan model STAD, metode ATM, dan pemodelan struktur teks model STAD, metode ATM, dan pemodelan struktur teks dapat dilihat pada ringkasan nilai konversi 1-100 dari skor mentah dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Statistik nilai keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 6 Palopo sesudah menggunakan model STAD, metode ATM, dan pemodelan

struktur teks

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	95
Nilai Ideal	100
Nilai Tertinggi	85
Nilai Terendah	60
Nilai Rata-rata	76

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 6 Palopo sesudah menggunakan model STAD, metode ATM, dan pemodelan struktur teks dengan subjek/responden penelitian 95 orang siswa sebesar 76. Nilai yang dicapai responden tersebar dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 60 dari nilai tertinggi yang mungkin dicapai 100 dan nilai terendah yang mungkin dicapai 0.

Berdasarkan kategorisasi, maka dinyatakan bahwa nilai keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 6 Palopo sesudah menggunakan model STAD, metode ATM, dan pemodelan struktur teks berada pada kategori tinggi.

3. Keefektifan menggunakan model STAD, metode ATM, dan pemodelan struktur teks dalam pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 6 Palopo.

Untuk menentukan keefektifan media video tutorial dalam pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 6 Palopo, maka data dari sebelum dan sesudah penerapan menggunakan model STAD, metode ATM, dan pemodelan struktur teks dianalisis dengan menggunakan komputer fasilitas *uji t* Data Analysis pada *Paired-Sample T-Test* pada program excel. Secara deskriptif data kedua data tersebut dapat diringkas pada tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. T-Test: Paired Two Sample for Means

	Variable 1	Variable 2
Mean	13,6	12,4
Variance	0,965957	0,987234043
Observations	95	95
Pearson Correlation	0,862796	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	94	
t Stat	22,5895	
P(T<=t) one-tail	4,65E-40	
t Critical one-tail	1,661226	
P(T<=t) two-tail	9,31E-40	

	<i>Variable 1</i>	<i>Variable 2</i>
t Critical two-tail	1,985523	

4. Pengujian hipotesis

Berdasarkan hasil pengolahan dan penyajian data, maka dapat dipaparkan pengujian hipotesis bahwa hasil analisis data diperoleh nilai “t” stat adalah 22,5895 sedangkan nilai t *Critical two-tail* adalah 1,985523 maka dapat dijelaskan nilai stat lebih besar daripada nilai t *Critical two-tail* (stat: 22,5895 > t *Critical two-tail*: 1,985523) pada taraf signifikan 0,05. Hal menunjukkan bahwa hipotesis nol yang berbunyi: “Model STAD, metode ATM, dan pemodelan struktur teks tidak efektif meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 6 Palopo ditolak. Hipotesis alternatif berbunyi “Model STAD, metode ATM, dan pemodelan struktur teks efektif dalam pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 6 Palopo” diterima. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa metode ATM, dan pemodelan struktur teks efektif meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 6 Palopo pada taraf kepercayaan 95%.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dipahami bahwa untuk mengefektifkan pembelajaran menulis teks eksposisi khususnya siswa sekolah menengah atas, salah satu metode pembelajaran yang baik untuk digunakan adalah metode ATM, dan pemodelan struktur teks. Hal ini telah dibuktikan dengan ujicoba keefektifannya yang menunjukkan efektif. Secara rasional metode ATM, dan pemodelan struktur teks tutoria dapat membantu siswa dalam membangun konsep teks yang harus ditulis. Selain itu, dapat memberi pengalaman langsung kepada siswa dalam mencermati contoh struktur teks. Pengajaran menulis termasuk teks eksposisi yang selama ini dianggap kurang diminati siswa atau sulit, dapat dilatihkan dengan menggunakan model STAD, metode ATM, dan pemodelan struktur teks untuk merangsang daya imaji siswa dalam menulis juga memberi daya tarik dalam pembelajaran.

Pemanfaatan model STAD, metode ATM, dan pemodelan struktur teks dalam penelitian terdapat beberapa keunggulan antara lain (1) secara langsung terjadi proses pembelajaran interaksi dan memanfaatkan peniruan berdasarkan teks lalu memodifikasinya sebagai proses latihan. (2) dapat memupuk keberanian, sikap ilmiah, pikiran kritis siswa; (3) dapat menimbulkan dampak pengiring yang positif seperti; belajar diskusi, menyimak, melakukan

proses kreasi ulang suatu teks, dan sebagainya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Rusman (2011). Bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi yang substansial kepada kelompoknya, dan posisi anggota kelompok setara dengan Allport. Mempromosikan interaksi aktif dan positif dan kerjasama yang lebih baik dari anggota kelompok. Bantu siswa untuk mendapatkan lebih banyak persahabatan lintas ras. Melatih siswa dalam mengembangkan aspek keterampilan sosial selain keterampilan kognitif. Siswa cenderung berkompetisi secara individu, tertutup dengan teman, kurang memperhatikan teman sekelas, bergaul hanya dengan orang-orang tertentu, ingin menang sendiri, dan sebagainya. Jika keadaan ini dibiarkan, tidak menutup kemungkinan akan melahirkan warga negara yang egois, tertutup (pendiam dan tertutup), kurang bersosialisasi dalam masyarakat, acuh terhadap tetangga dan lingkungan, kurang menghargai orang lain, dan tidak mau menerima. keuntungan dan kerugian. dari yang lain. Gejala seperti ini akan mulai muncul di masyarakat kita, sedikit demi sedikit demonstrasi, tawuran, sikut dan mudah terprovokasi.

Demikian hal Harun (2013) menjelaskan bahwa Metode ATM memiliki beberapa keunggulan seperti dapat melatih ketelitian siswa. Proses mengamati metode ATM dapat melatih tingkat ketelitian siswa dalam mengidentifikasi berbagai hal yang terjadi di sekitarnya. Selain itu, metode ini menumbuhkan pemikiran kritis siswa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasana penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Tingkat kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 6 Palopo sebelum menggunakan model STAD, metode ATM, dan pemodelan struktur teks berada pada kategori sedang.
- b. Tingkat kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 6 Palopo sesudah menggunakan model STAD, metode ATM, dan pemodelan struktur teks berada pada kategori tinggi.
- c. Model STAD, metode ATM, dan pemodelan struktur teks efektif dalam pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 6 Palopo. Hal ini telah dibuktikan dalam hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat keterampilan menulis teks eksposisi siswa sebelum dan sesudah menggunakan model STAD, metode ATM, dan pemodelan struktur teks pada taraf kepercayaan 95%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariantini, K. S., Sudiana, I. N., & Indriani, M. S. (2015). Penerapan Metode Pelatihan Terbimbing Dengan Penggunaan Narasi Stand Up Comedy Show Di Metro Tv Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X-Ibb2 Sma Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 3(1).
- Akhdiah, S., dkk. (2010) Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia, Jakarta: Erlangga
- Depdikbud, (2013). Panduan Penilaian Sekolah Menengah Atas. Jakarta: Kemdikbud.
- Herlina, R., Iswara, P. D., & Kurniadi, Y. (2016). Penerapan metode ATM (amati, tiru, dan modifikasi) berbantuan media audiovisual untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 881-890.
- Ibrahim, M., dkk. (2015). Pembelajaran Kooperatif. Universitas Surabaya. UNESA.
- Ishak, M., Jekti, D. S. D., & Sridana, N. (2017). Pengaruh Penerapan Pendekatan Saintifik Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Dan Kooperatif Tipe Stad Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik SDN 13 Ampenan. *Jurnal Pijar Mipa*, 12(1).
- Kosasih & Widianingsih. (2019). Menulis Teks Eksposisi. Jakarta: Gema Media
- Mahsun. (2018). Keterampilan Menulis. Jakarta: Erlangga
- Mulyati. (2012). Keterampilan Menulis. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ningtias, L. W., & Subiki, S. (2017). Penerapan Model Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (Stad) Disertai Lembar Kerja Siswa (Lks) Pada Pembelajaran IPA Di SMP. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 5(2), 170-176.
- Nursito. (2012). Penuntun Mengarang. Yogyakarta : Adicita Karya Nusa
- Olinan, R. M., & Sujatmika, S. (2017). Pengaruh STAD terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar siswa. *Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 4(2), 13-18.
- Primandari, P. A., Sulasmono, B. S., & Setyaningtyas, E. W. (2019). Perbedaan Pengaruh Model Kooperatif Tipe Tgt Dan Stad Dengan Multimedia Interaktif Ceria Terhadap Sikap Sosial Dan Hasil Belajar Kognitif Pada Pembelajaran Tematik Kelas 5 SD. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 83-91.
- Qudsyi, H., Indriaty, L., Herawaty, Y., Khaliq, I., & Setiawan, J. (2021). Pengaruh metode pembelajaran kooperatif (cooperative learning) dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA. *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 6(2), 34-49.
- Rafli, Z., dkk. (2017). Cooperative Learning - Teori, Praktik, dan Penelitian. Jakarta: Penerbit Putri Yolanda;
- Rusman. (2011). Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

- Sanjaya, W. (2010). Strategi Pembelajaran. Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Sukerti, N. N. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Pada Siswa Kelas III SD. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(1), 92-101.
- Suriani, L. (2020). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) DALAM MENULIS TEKS EKSPOSISI PADA SISWA KELAS VIII A Mts NEGERI 4 PALU. *BAHASA DAN SASTRA*, 5(3).
- Sustini, E. (2020). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS EXPOSISI ANALITIS PESERTA DIDIK PELAJARAN BAHASA INGGRIS MELALUI METODE STAD. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 45-49.
- Sutejo. (2010). Pembelajaran Menulis di SMA Jakarta: Insan Press
- Syafii, I. (2010). Retorika dalam Menulis. Jakarta: Depdikbud
- Tansliova, L., Turnip, B. R., & Apriani, D. E. (2020). PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD). *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(2).
- Wiratno. (2014). Memupuk Keterampilan Menulis. Jogjakarta: Analisa
- Zahro, F., Degeng, I. N. S., & Mudiono, A. (2018). Pengaruh model pembelajaran student team achievement division (STAD) dan mind mapping terhadap hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 8(2), 196.